

## **SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DI KOMUNITAS BACA LUMBUNG LITERASI**

**Baiq Wahidah<sup>1</sup>, Marlinda Ramdhani<sup>2\*</sup>, Wika Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,  
University of Mataram, Indonesia

\*E-mail: [ramdhani.marlinda@unram.ac.id](mailto:ramdhani.marlinda@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Literasi merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang perubahan sistem kehidupan manusia, terutama anak-anak, dalam rangka mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Adanya ketersediaan bahan bacaan, terutama dalam bentuk buku-buku yang relevan dengan usia perkembangan anak-anak merupakan salah satu media yang mampu menunjang perubahan masyarakat agar menjadi manusia yang literat. Seiring perkembangan zaman, terutama dengan adanya arus digitalisasi, memberikan indikasi bagi masyarakat agar memiliki pemahaman tentang konsep literasi pada ranah digital. Namun minimnya ketersediaan buku-buku bacaan tentang literasi, terutama literasi digital, membuat masyarakat kurang memiliki pemahaman tentang konsep tersebut. Masyarakat modern, terutama anak-anak, lebih cenderung memanfaatkan alat digital untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan prosedur sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi; (2) menjelaskan kendala yang ditemukan dalam kegiatan sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi. Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring (tatap muka) dengan fokus sasaran yaitu anak-anak jenjang SD dan SMP yang seringkali mengunjungi komunitas baca Lumbung Literasi di Dusun Selojan, Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, dengan jumlah 24 (dua puluh empat) orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Terdapat tiga hasil dari pengabdian ini, yaitu kegiatan ini berlangsung baik, dapat memberikan wawasan kepada peserta tentang literasi digital, dan memberikan wawasan kepada peserta untuk dapat memanfaatkan peralatan digital dengan bijaksana.

**Kata kunci:** Komunitas literasi; Literasi digital; Sosialisasi.

### **ABSTRACT**

*Literacy is an important element in supporting changes in the human life system, especially children, in order to prepare for a better life. The availability of reading materials, especially in the form of books that are relevant to the age of children's development is one of the media that can support changes in society so that they become literate human beings. Along with the times, especially with the current digitalization, it gives an indication for the public to have an understanding of the concept of literacy in the digital realm. However, the lack of availability of reading books on literacy, especially digital literacy, makes people lack an understanding of this*

*concept. Modern society, especially children, tend to use digital tools for things that are less useful for their lives. explain the procedures for disseminating digital literacy in the reading community LiterasiLambung and (2) explain the obstacles found in digital literacy socialization activities in the Lungung Literasi reading community. This P2M activity was carried out offline (face to face) with a target focus on elementary and junior high school level children who often visited the Literacy Barn reading community in Selojan Hamlet, Karang Sidemen Village, North Batukliang District, with a total of 24 (twenty four) people. The methods used in this activity are lectures, demonstrations and discussions. There are three results from this dedication, namely this activity went well, was able to provide insight to participants about digital literacy, and provided insight to participants to be able to use digital equipment wisely.*

**Keywords:** Digital literacy; Literacy community; Socialization.

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 24-11-2022
Disetujui	: 30-11-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2022

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang peradaban manusia yang berkualitas. Seiring perkembangan zaman, terutama dengan munculnya berbagai peralatan teknologi, memberikan indikasi bagi manusia untuk memiliki pemahaman terhadap berbagai bentuk peralatan teknologi. Adanya perubahan zaman menuju modernisasi yang diikuti dengan proses digitalisasi merupakan sebuah realitas yang mengharuskan manusia untuk memiliki wawasan dan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut dialami oleh semua negara di belahan dunia, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu negara di kawasan Asia Tenggara, masyarakat Indonesia juga tidak luput dari pengaruh modernisasi. Hal itu mendorong masyarakat berlomba-lomba untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang relevan dengan produk teknologi. Hal itu bertujuan agar memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Semua kalangan, baik anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua, seolah bersikap hedonis terhadap berbagai bentuk peralatan teknologi. Hal itu terlihat dari kemampuan masyarakat dalam mengoperasikan berbagai bentuk peralatan teknologi sebagai dampak dari arus digitalisasi.

Beberapa realitas tersebut memberikan indikasi bagi masyarakat agar memiliki pemahaman tentang literasi digital. Gilster (1997) mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi yang diakses melalui piranti komputer. Kemampuan mengoperasikan peralatan

teknologi tersebut juga diikuti dengan kebijaksanaan masyarakat dalam menanggapi berbagai konten yang ditemukan dalam peralatan digital tersebut. Salah satunya media sosial. Setiap informasi yang ditemukan dalam peralatan digital harus ditanggapi secara kritis dengan cara mengidentifikasi substansi dari konten tersebut. Hal itu bertujuan agar masyarakat mampu memberikan interpretasi berdasarkan logika dan realitas kehidupan.

Namun kondisi yang kontradiktif justru terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Sebagai pengguna, masyarakat seringkali menggunakan dan memanfaatkan peralatan digital justru dengan cara yang tidak bijaksana. Beberapa permasalahan di tengah kehidupan masyarakat muncul seiring dengan sikap yang egosentris terhadap konteks digitalisasi itu sendiri. Para pengguna, seringkali memanfaatkan peralatan digital dengan cara yang tidak relevan dengan aturan Undang-Undang pemanfaatan ITE (Presiden Republik Indonesia, 2008). Misalnya, membuat konten yang menyinggung golongan, pornografi, dan konten yang bernuansa amoral atau tidak sesuai aturan norma susila.

Melalui Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik dilaksanakan berdasarkan asas kepastian hukum, manfaat, kehati-hatian, iktikad baik, dan kebebasan memilih teknologi atau netral teknologi. Adapun perbuatan yang dilarang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik yaitu sengaja menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik. Pada peraturan tersebut tercantum juga sanksi bagi para pengguna media digital yang melakukan pelanggaran terhadap beberapa pasal yang termuat dalam peraturan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya langkah masif untuk menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan peralatan digital sesuai dengan aturan penggunaannya. Pemberian materi tentang literasi digital merupakan salah satu opsi agar masyarakat memiliki kompetensi, serta patuh dan sadar dalam memanfaatkan peralatan digital tersebut (Alkali & Amichai-Hamburger, 2004; Nasrulla, 2017; Hague & Payton, 2011; Sutisna, 2020). Hal itu menjadi landasan dasar bagi penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang literasi digital.

Sosialisasi merupakan proses yang disengaja atau direncanakan dan bukan kegiatan yang bersifat spontan. Program sosialisasi terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah, sehingga mencapai suatu tujuan. Sosialisasi menjadi bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah,

memerlukan waktu yang relatif singkat, sehingga dapat dikatakan sosialisasi merupakan proses pendidikan yang sistematis.

Sosialisasi berupa usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para pelajar tentang literasi digital di wilayah Dusun Selojan, Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, dalam ranah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu menyediakan wadah (tempat, sarana penunjang terutama buku bacaan, memberikan materi tentang keutamaan membaca), sehingga masyarakat memiliki minat dalam membaca. Membaca merupakan sebuah keterampilan awal sebelum menuju keterampilan-keterampilan berikutnya, seperti menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan ini merupakan aspek fundamental yang menunjang berbagai keterampilan yang telah disebutkan. Agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik, seorang harus melaluinya dari ranah membaca. Selain itu, masyarakat juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan konteks perkembangan serta mampu memanfaatkan peralatan digital secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan observasi dan wawancara singkat, permasalahan yang ditemukan yaitu minimnya minat baca masyarakat, terutama ketersediaan bahan bacaan yang terbatas. Masyarakat, terutama anak-anak di wilayah Dusun Selojan, Desa Karang Sidemen, lebih cenderung menggunakan peralatan digital berupa gawai dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat di wilayah tersebut, gawai bukan lagi merupakan barang mahal, namun justru menjadi sebuah tuntutan. Hal itu mendorong masyarakat di wilayah tersebut, terutama anak-anak, memiliki gawai dan mampu mengoperasikannya. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat, terutama para pelajar, agar memiliki minat baca yang mendalam serta pemahaman tentang literasi digital. Selain itu, manfaat kegiatan ini bagi mitra yaitu mendapatkan wawasan tentang literasi digital

#### **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pertama, ceramah, digunakan untuk memberikan materi dari narasumber tentang literasi digital. Kedua, demonstrasi digunakan untuk mengondisikan peserta untuk mencari konten youtube yang bersifat didaktif. Ketiga, diskusi yang dilakukan oleh narasumber dan peserta mengenai berbagai hal yang belum dipahami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 22 April 2021, mulai pukul 08.00-15.30 WITA, di komunitas baca Lumbung Literasi Dusun Selojan, Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara. Selain itu, peserta kegiatan ini

berjumlah 24 orang yang terdiri dari anak-anak jenjang SD (kelas rendah dan kelas tinggi), serta anak-anak setara SMP.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Sosialisasi Literasi Digital di Komunitas Baca Lumbung Literasi”, akan dijelaskan tentang teknis pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penentuan dan penyusunan jadwal kegiatan, menyampaikan informasi kepada para peserta, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama satu hari di komunitas baca Lumbung Literasi yang beralamat di Dusun selojan, Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara. Adapun jumlah peserta kegiatan ini yaitu 24 orang yang terdiri dari anak-anak SD dan SMP. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tatap muka (luring) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, terutama menggunakan masker dan mencuci tangan.

### **1. Penentuan dan Penyusunan Susunan Acara**

Sebelum melaksanakan kegiatan, penulis (pelaksana) kegiatan pengabdian melakukan koordinasi dengan *founder* komunitas baca Lumbung Literasi mengenai hari, tanggal, dan waktu pelaksanaan. Pada tahap berikutnya, penulis (pelaksana) dan *founder* komunitas baca Lumbung Literasi menyampaikan undangan kepada para peserta. Berikut ini merupakan susunan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi.

No	Acara	Waktu	Ket.
1.	Persiapan	08.00-08.25	Peserta dan Penulis yang Bertugas sebagai Narasumber
2.	Pembukaan	08.30-08.40	MC
3.	Sambutan Founder Lumbung Literasi	08.45-09.00	Founder Lumbung Literasi
4.	Penyampaian Materi Oleh Narasumber	09.00-10.00	Penulis (Narasumber)
5.	Demonstrasi	10.00-12.00	Peserta dan Penulis (Narasumber)
6.	ISTIRAHAT, IBADAH	12.00-13.30	Peserta dan Penulis (Narasumber)
7.	Diskusi	13.30-14.30	Peserta dan Penulis (Narasumber)
8.	Foto Bersama	14.30-15.00	Peserta dan Penulis (Narasumber)
9.	Doa dan Penutup	15.10-15.30	MC

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada jam 08.00 WITA yang diawali dengan *pertama*, seluruh peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh penulis (narasumber). *Kedua*, setelah melakukan registrasi, MC membuka kegiatan yang ditandai dengan dimulainya seluruh rangkaian kegiatan. *Ketiga*, *founder* Lumbung Literasi memberikan sambutan sebelum paparan materi yang akan disampaikan oleh penulis (narasumber). *Keempat*, penulis (narasumber) memaparkan materi tentang kegiatan, yang diawali dengan menyampaikan konsep literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami peralatan teknologi sebagai produk modernisasi. Melalui buku yang berjudul *Digital Literacy*, Gilster (1997) mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi yang diakses melalui piranti komputer. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutrisna (2020) yang mengatakan bahwa konsep literasi digital adalah mampu memanfaatkan informasi dari berbagai sumber melalui perangkat komputer. Pemahaman terhadap peralatan teknologi berbentuk komputer merupakan salah satu indikator dari literasi digital. Seiring dengan perubahan zaman, terutama dengan berkembangnya arus modernisasi dengan peralatan teknologi yang dihasilkannya menjadi bagian integral dalam perubahan kehidupan yang mewajibkan manusia untuk mampu menguasai dan menggunakannya.



**Gambar 1.** Persiapan dan paparan materi oleh tim.

Selain konsep literasi digital, penulis (narasumber) juga menyampaikan paparan materi tentang prinsip dasar pengembangan literasi digital yaitu (1) pemahaman merupakan aspek pertama yang berorientasi pada kemampuan untuk memahami isi konten dalam media; (2) saling ketergantungan yaitu pemahaman terhadap berbagai jenis teknologi yang memiliki ketergantungan; (3) faktor sosial yaitu kemampuan untuk membentuk suatu komunitas sosial, termasuk kemampuan menanggapi berbagai jenis informasi dalam kehidupan sosial; (4) kurasi yaitu kemampuan untuk memahami nilai sebuah informasi serta memberikan kemudahan bagi orang lain dalam

mengakses informasi tersebut. Beberapa prinsip tersebut menjadi salah satu kerangka acuan dalam mengembangkan literasi digital, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Materi selanjutnya yang disampaikan penulis (narasumber) yaitu tentang indikator literasi digital yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Beberapa indikator literasi digital di lingkungan keluarga yaitu (1) meningkatnya jumlah varian bahan bacaan digital dalam keluarga; (2) meningkatnya frekuensi bahan bacaan literasi digital dalam lingkungan keluarga; (3) meningkatnya jumlah bahan bacaan literasi digital dalam lingkungan keluarga; (4) meningkatnya frekuensi akses internet oleh keluarga secara bijaksana; dan (5) meningkatnya intensitas pemanfaatan media digital dalam kehidupan keluarga.

Setyaningsih et al. (2019) mengatakan bahwa penguasaan literasi digital di dunia pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan di era perkembangan teknologi ini. Adapun indikator literasi digital dalam lingkungan sekolah yaitu: (1) jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan lainnya; (2) meningkatnya intensitas pemanfaatan literasi digital di dalam lingkungan sekolah; (3) meningkatnya pemahaman pihak sekolah terhadap literasi digital; (4) jumlah varian bahan bacaan literasi digital; (5) frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi digital; (6) jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi; (7) jumlah penyajian informasi sekolah melalui media digital; serta (8) implementasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap berbagai bentuk pelayanan di sekolah.

Sementara itu, indikator literasi digital dalam lingkungan masyarakat yaitu (1) meningkatnya varian bahan bacaan literasi digital yang dimiliki oleh fasilitas publik; (2) meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital yang dilakukan oleh masyarakat; (3) meningkatnya partisipasi komunitas atau lembaga dalam menyediakan bahan bacaan literasi digital; (4) meningkatnya fasilitas publik yang mendukung literasi digital; (5) meningkatnya jumlah kegiatan literasi digital dalam lingkungan masyarakat; dan (6) implementasi pemanfaatan literasi teknologi dalam pelayanan publik.

Materi terakhir yang disampaikan narasumber yaitu tentang strategi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga yaitu (1) penguatan kapasitas fasilitator berupa pemberian penyuluhan kepada orang tua tentang literasi digital; (2) peningkatan jumlah sumber belajar yang bermutu dengan cara menyediakan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan keluarga, memiliki acara televisi yang edukatif, serta memilih situs yang edukatif serta sesuai dengan perkembangan anak-anak di lingkungan keluarga.

Adapun strategi gerakan literasi di sekolah yaitu (1) penguatan kapasitas fasilitator berupa pemberian pelatihan kepada pihak sekolah

tentang literasi digital; (2) peningkatan jumlah sumber belajar yang bermutu dengan cara memberikan tambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, menyediakan berbagai situs dan aplikasi yang bersifat edukatif sebagai sumber belajar, serta pembuatan mading sekolah.

Sementara itu, strategi gerakan literasi di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan dan sosialisasi terhadap pemangku kebijakan dan masyarakat luas, meningkatkan jumlah bahan bacaan yang berkualitas, perluasan sumber belajar yang relevan dengan masyarakat, meningkatkan keterlibatan publik, serta penguatan tata kelola media digital dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah (2019) yang mengatakan bahwa perlunya kolaborasi dari berbagai pihak untuk menjaga keberlanjutan gerakan literasi di masyarakat.



**Gambar 2.** Demonstrasi dan Diskusi.

Setelah menyampaikan materi, sekaligus yang diikuti dengan proses demonstrasi dan diskusi, narasumber bersama seluruh peserta melakukan sesi foto bersama.



**Gambar 3.** Foto Bersama Peserta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum, terdapat tiga kesimpulan dari pengabdian ini. *Pertama*, kegiatan sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi berlangsung dengan baik. Seluruh peserta antusias mengikuti rangkaian kegiatan. *Kedua*, kegiatan sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi memberikan wawasan

kepada peserta tentang literasi digital. *Ketiga*, kegiatan sosialisasi literasi digital di komunitas baca Lumbung Literasi memberikan wawasan tambahan kepada para peserta untuk dapat memanfaatkan peralatan digital, terutama gawai, dengan cara yang bijaksana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu langkah masif untuk menumbuhkembangkan wawasan masyarakat tentang konsep literasi digital, serta memanfaatkan berbagai jenis peralatan digital dengan cara bijaksana. Kegiatan ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran yang lebih konstruktif dari pembaca maupun akademisi lainnya.

Saran penulis bagi penulis berikutnya adalah agar mengadakan kegiatan yang bersifat lebih kompleks. Artinya tidak hanya terbatas pada sosialisasi, namun juga mengarah kepada *workshop* literasi digital. Hal itu bertujuan, agar para peserta tidak hanya mendapatkan materi yang bersifat teoritis, namun juga mampu mengimplementasikannya melalui proses praktik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkali, Y.E., & Amichai-Hamburger. (2004). "Experiments in Digital Literacy. *Cyber Psychology and Behaviour*, 7 (4).
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons: Inc. Publisher.
- Hague, C., & Payton, S. (2011). "Digital Literacy Across the Curriculum". *Curriculum Leadership Journal*. Dikutip melalui laman <http://www.curriculum.edu.au/leader>.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2819>
- Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction in Digital Literacy*. John Wiley & Sons: Inc. Publisher.
- Nasrulla, R., dkk. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Sutisna, I.P.G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.